

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri dengan perkembangan yang pesat, hal ini dibuktikan dengan data yang disuguhkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Badan Pusat Statistik (2025), perkembangan pariwisata sampai dengan periode awal semester tahun dari rentan waktu bulan Januari sampai dengan Juni 2025 terdapat 1,42 kunjungan wisatawan mancanegara naik sebesar 18,20 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan terdapat 105,12 perjalanan wisatawan lokal yang mengalami kenaikan sebesar 25,93 persen dari tahun 2024. Presentasi kenaikan kunjungan wisatawan ini menunjukkan trend kegiatan pariwisata di Indonesia terus berkembang secara positif sehingga industri pariwisata dapat mendorong kemajuan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, serta mendorong peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan komunitas lokal sekitar daerah wisata.

Pesatnya pertumbuhan pariwisata di Indonesia membuat para pelaku usaha di bidang ini harus mampu bersaing untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan kearifan budaya lokal dan lanskap alam yang melimpah menjadikannya negara yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata agar bisa bersaing dalam pasar global (Pradini, 2021). Untuk memaksimalkan perkembangan pariwisata tentunya harus dioptimalisasi dan perlunya sinergitas antara pemerintah, *stakeholder*, dan masyarakat setempat dengan mencakup dukungan penuh dari pemerintah terhadap pembangunan pariwisata, ide dan inovasi dalam industri pariwisata serta peran aktif masyarakat (Badrudin, 2025). Oleh karena itu, pariwisata bukan hanya sekedar industri, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan ditengah ketatnya persaingan.

Pertumbuhan pariwisata di Kota Bogor menjadikan kota ini mempunyai daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang mencerminkan budaya dan modernitas. Perkembangan *urban tourism* di Kota Bogor

memberikan pilihan kegiatan wisata bagi masyarakat sekitar yang tidak mempunyai banyak waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata yang jauh dan dengan opsi wisata yang lebih murah bagi masyarakat untuk mengisi waktu luang singkat dan berekreasi. Perlu diketahui juga bahsawannya pariwisata di perkotaan tentunya tidak berdiri sendiri yang artinya *urban tourism* perlu berjalan beriringan dengan sektor lain, karena pada dasarnya *urban tourism* adalah bagian dari sistem tata kota yang terintegrasi (Suntanty & Paritiwi, 2022). Sebagai kota besar yang dinamis, sektor pariwisata di Kota Bogor dapat dikembangkan dengan mudah jika diiringi dengan peningkatan insfrastuktur dan sarana & pra-sarana untuk menarik lebih banyak wisatawan (Mularsari & Farika, 2022). Sarana dan pra-sarana merupakan fasilitas vital yang dinilai dapat memuluskan kegiatan dan memudahkan peningkatan fasilitas penunjang wisata seperti akodomodasi, tempat hiburan dan restoran dengan didukung oleh infrastruktur yang memadai untuk memudahkan wisatawan (Kusumaningrum & Digdowiseiso, 2022). Dalam segi fasilitas penunjang wisatawan seperti pusat perbelanjaan, akomodasi bahkan tempat makan seperti restoran dan *coffee shop* untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan dapat ditemukan di berbagai sudut Kota Bogor.

Ruang Terbuka Hijau dijelaskan dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjelaskan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area terbuka tempat tumbuh tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alamiah atupun sengaja ditanam. Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwasannya setiap kota diharuskan memiliki ruang terbuka hijau setidaknya 30% dari total luas wilayah. Ruang Terbuka Hijau sendiri dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan statusnya, yaitu Ruang Terbuka Hijau Publik dan Ruang Terbuka Hijau Privat. Ruang Terbuka Hijau atau RTH Publik adalah area yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk digunakan secara umum oleh masyarakat, sedangkan RTH Privat adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh perseorangan seperti kebun, halaman atau ruang usaha (Surya & Darmayanti, 2004). Tidak hanya RTH Publik, beberapa *coffee shop* juga menggunakan konsep ruang terbuka hijau seperti Kembali ke Alam, Kopi Nako Kebon Jati, Rustic Market, Arborea Café Jatijajar

yang masuk kedalam jenis RTH Privat karena dikelola oleh perseorangan untuk tempat usaha

Perkembangan pariwisata di Kota Bogor turut berdampak secara parsial terhadap perkembangan industri lainnya, salah satu industri yang berkembang dan menjamur saat ini ialah bisnis di industri F&B, seperti restoran, kafe ataupun *coffee shop*. Makanan dan minuman merupakan bagian dari kebutuhan manusia sehingga bisnis dalam sektor F&B selalu dapat berkembang dan membuat banyak pengusaha yang berbisnis dalam sektor F&B. Namun, dengan mejamurnya bisnis dalam sektor F&B membuat persaingan bisnis dalam sektor ini sangat ketat, pelaku usaha harus selalu bisa berinovasi dan dituntut untuk mengikuti trend dan kebiasaan yang dinamis dalam masyarakat tetapi juga bisa memenuhi kebutuhan pelanggan, khususnya mereka yang mempunyai usaha *Coffee Shop*.

Maraknya bisnis *coffee shop* ini sendiri juga dilatar belakangi dengan fenomena dan trend yang berkembang di masyarakat khususnya para anak muda, dimana orang-orang berkunjung ke *coffee shop* untuk meningkatkan produktifitasnya dalam bekerja ataupun hanya berkumpul dengan teman. Fenomena ini terus berkembang dalam kalangan masyarakat, baik anak-anak muda dari Generasi Z dan Generasi Milenial ataupun orang dewasa lebih suka melakukan kegiatan produktifnya seperti bekerja ataupun mengerjakan tugas di *coffee shop* karena diduga dapat meningkatkan produktifitas, selain itu juga bisa menjadi sarana bersosialisasi bersama teman dengan suasana yang baru dan tidak membosankan.

Fenomena ini menjadikan *coffee shop* seolah menjadi tempat favorit yang harus dikunjungi oleh sebagian besar orang untuk menghabiskan waktu sehingga menjadi suatu gaya hidup baru (Muslimah, 2025), Hal ini tentunya juga membuat semakin banyak *coffee shop* baru sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan serta menunjang gaya hidup masyarakat, baik dengan konsep yang sudah ada maupun dengan konsep yang baru. Tren ini tentunya membuat semua pelaku bisnis *coffee shop* harus bisa terus berinovasi dengan konsep yang lebih unik untuk bisa menarik pelanggan dan tidak membosankan, khususnya di daerah Kabupaten Bogor.

Kejenuhan dari kegiatan monoton yang dilakukan masyarakat menjadikan *coffee shop* sebagai tempat berkumpul untuk menghabiskan waktu. Pertumbuhan *coffee shop* di Provinsi Bogor berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari dapat ditemuinya banyak *coffee shop* yang menawarkan berbagai konsep, baik itu dengan konsep yang minimalis, konsep modern dengan fasilitas *co-working space* ataupun *coffee shop* dengan konsep estetika yang memiliki ruang terbuka hijau. Salah satu *coffee shop* asri yang berada di Kabupaten Bogor adalah dan mengusung konsep ruang terbuka hijau sebagai fasilitas *outdoor*nya adalah Kopi Nako Kebon Jati.

Menurut Surya & Darmayanti (2024) pengunjung tertarik untuk datang ke sebuah *coffee shop* tidak hanya untuk mencicipi makanan dan minuman yang disajikan, tetapi juga untuk bisa menikmati suasana yang ada di *coffee shop* tersebut. *Coffee shop* merupakan sebuah tempat yang menawarkan berbagai minuman olahan kopi dan makanan. Kopi Nako Kebon Jati merupakan *coffee shop* yang berada di wilayah alam asri dengan pemandangan yang memanjakan mata, berlokasi di Kp. Legok Gadong, Desa Pasir Angin Kec. Megamendung, Kab. Bogor *coffee shop* ini hadir dengan konsep yang menarik dengan menggabungkan konsep ruang terbuka hijau sebagai area *outdoor*. Kopi Nako Kebon Jati tidak hanya menyajikan olahan minuman kopi, Kopi Nako Kebon Jati juga menyajikan hidangan makanan ringan (*snacks*) dan hidangan makanan berat (*main course*).

Kopi Nako Kebon Jati menjadi pilihan bagi banyak orang dari kalangan anak muda sampai dewasa untuk berkegiatan seperti untuk bekerja maupun hanya sekedar berkumpul dengan keluarga atau teman. Hadir ditengah-tengah padatnya perkotaan dengan konsep ruang terbuka hijau dan nuansa bangunan terbengkalai, Kopi Nako Kebon Jati terbilang cukup berhasil untuk menarik minat perhatian pelanggan dengan menghadirkan suasana atau *store atmosphere* baru dengan mengajak pengunjung merasakan pengalaman ngopi dengan pemandangan alam yang menakjubkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan pelanggan yang datang, khususnya pada hari *weekend*.

Suasana kafe atau *store atmosphere* adalah suasana yang sengaja disusun dengan sedemikian rupa untuk menarik konsumen dengan sesuatu target pasar (Hadi, 2022). Menurut Hadi (2022), *store atmosphere* mempunyai elemen yang berpengaruh dalam menciptakan suasana seperti, tata letak, *display product*, dan tata ruang. *Store atmosphere* merupakan gabungan dari efek emosional yang dibangun dengan berbagai atribut fisik yang diharapkan dapat memuaskan konsumen.

Dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan mempertahankan bangunan rumah terbenakalai, Kopi Nako Kebon Jati juga memiliki tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh Kopi Nako Kebon Jati dalam menerapkan ruang terbuka hijau ketika hujan mengguyur akan mempengaruhi okupansi pengunjung, selain itu tantangan lainnya adalah kehadiran serangga seperti nyamuk khususnya pada malam hari yang dapat mempengaruhi minat berkunjung pelanggan.

Kopi Nako Kebon Jati berupaya untuk menghadirkan pengalaman baru bagi pelanggan baru yang berkunjung ataupun pelanggan yang melakukan kunjungan ulang. Pemanfaatan ruang terbuka hijau menghadirkan nilai estetika untuk menarik minat pengunjung. Berbagai kalangan datang ke Kopi Nako Kebon Jati untuk melakukan kegiatan bekerja, membuat konten atau sekedar berkumpul Bersama keluarga dan teman. Kopi Nako Kebon Jati berupaya untuk mengikuti dinamika trend yang berkembang di masyarakat menggabungkan ruang terbuka hijau menjadi sebuah konsep unik sebagai “tempat bernafas” ditengah padatnya kegiatan sehari-hari.

Perkembangan *coffee shop* di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor menghadirkan berbagai variasi konsep *coffee shop*. Lanskap Kota bogor dan sekitarnya yang terkenal dengan pemandangan indah menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha untuk mengembangkan *coffee shop* dengan konsep ruang terbuka hijau bernuansa alam disertai dengan pemandangan yang dapat mempengaruhi minat berkunjung pelanggan. Pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam perkembangan *coffee shop* dapat memberikan kontribusi terhadap jumlah ruang terbuka hijau dan memberikan manfaat sebagai pembersih udara alami sekaligus menjadi daya tarik untuk meningkatkan minat berkunjung pelanggan. Salah satu *coffee shop* yang sudah banyak dikenal dengan konsep

ruang terbuka hijau dan menawarkan pemandangan lanskap pegunungan khas Kabupaten Bogor adalah Kopi Nako Kebon Jati. Kopi Nako Kebon Jati merupakan *coffee shop* yang cukup populer baik dikalangan anak muda maupun orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari ramainya pengunjung yang berkunjung ke Kopi Nako Kebon Jati.

Berdasarkan penelitian dari Surya & Darmayanti (2023) yang membahas penerapan *courtyard* sebagai salah satu elemen ruang terbuka hijau terhadap kenyamanan pengunjung. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan *courtyard* sebagai salah satu elemen ruang terbuka hijau berpengaruh positif terhadap kenyamanan suasana dan kenyamanan kafe. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas *store atmosphere* ruang terbuka hijau terhadap minat berkunjung pelanggan pada sebuah kafe, sehingga keterbatasan itu memberikan ruang pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *store atmosphere* ruang terbuka hijau terhadap minat berkunjung.

Berdasarkan hasil obervasi tersebut, maka penulis ingin mengetahui apakah pemanfaatan ruang terbuka hijau dapat mempengaruhi minat kunjung konsumen ke Kopi Nako Kebon Jati serta bagaimana pengalaman pelanggan terhadap kenyamanan suasana ruang terbuka hijau di Kopi Nako Kebon Jati. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul **“PENGARUH *STORE ATMOSPHERE* RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI KOPI NAKO KEBON JATI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *ambience* berpengaruh terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati?
2. Apakah tata ruang berpengaruh terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati?
3. Apakah *sing* berpengaruh terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati?
4. Apakah *ambience*, tata ruang dan *singage* berpengaruh terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *ambience* terhadap minat kunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati
2. Untuk menganalisis pengaruh tata ruang terhadap menarik minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati
3. Untuk menganalisis pengaruh *signage* terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati
4. Untuk menganalisis pengaruh *ambience*, tata ruang dan *signage* terhadap minat berkunjung pelanggan di Kopi Nako Kebon Jati

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kopi Nako Kebon Jati

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pengelola dan pemilik dari Kopi Nako Kebon Jati dalam meningkatkan pengelolaan dan fasilitas Kopi Nako Kebon Jati. Diharapkan informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini bisa menjadi hasil survey yang berarti untuk mengetahui alasan pelanggan berkunjung ke Kopi Nako Kebon Jati dan meningkatkan kunjungan pelanggan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis terkait pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam bisnis F&B. Selain memperkaya wawasan yang telah ada, informasi yang didapat dalam penelitian ini dapat membantu pengembangan dalam sektor akomodasi dan kuliner. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan untuk generasi mendatang di Program Studi Pariwisata Universitas Nasional

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan baik teoritis dan praktis untuk peneliti selanjutnya tertarik dengan topik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan terkait dengan penerapan ruang terbuka

hijau dalam sebuah bisnis, sekaligus menjadi dasar untuk inovasi di sektor kuliner.

#### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan penulis untuk meraih gelar Sarjana, sekaligus menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk menganalisis suatu fenomena yang ada menjadi suatu penulisan ilmiah. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan wawasan dan memperdalam fenomena mengenai keterkaitan dan peran dari ruang terbuka hijau terhadap minat kunjung dan kenyamanan pelanggan.

